

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan, karena dalam setiap perdagangan pasti memerlukan suatu alat transportasi sebagai sarannya. Pada masa sekarang ini kebutuhan akan transportasi untuk bidang perdagangan adalah sangat besar, khususnya transportasi laut, karena transportasi laut merupakan media yang paling ekonomis dan efisien, sebab hanya transportasi laut yang dapat membawa barang dalam jumlah yang sangat besar dari suatu tempat ketempat yang lain dengan jarak yang sangat jauh dan biayanya pun relatif murah. Oleh karena itulah transportasi laut di pilih sebagai sarana yang paling tepat.

Dalam pembagiannya, kapal laut di bedakan menurut tipe dan jenis muatan yang di angkutnya. Salah satunya adalah kapal curah atau *bulk carrier ship*, yaitu kapal yang di buat dan di rancang sebagai sarana transportasi kelautan yang berguna sebagai pengangkut muatan curah. Muatan curah di bagi menjadi dua yaitu muatan curah padat (*bulk solid cargo*) dan muatan curah cair (*bulk liquid cargo*). Pada muatan curah cair kapal yang dipakai adalah kapal tanker, sedangkan untuk muatan curah padat di angkut dengan menggunakan kapal curah (*bulk carrier ship*).

Adapun contoh dari muatan curah padat tersebut adalah

1. Hasil-hasil pertanian : biji jagung, gandum, kedelai, berasdan lain sebagainya.
2. Bahan industri : bijih besi, bijih alumunium, batu bara, klinker dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan pemuatannya suatu kapal sudah tentu harus menyediakan ruang muat yang akan di pakai untuk menempatkan muatannya. Pada kapal-kapal curah ruang muatan itu di sebut dengan palka (*cargo hold*). Dalam setiap pemuatannya, kebersihan ruang muat pada kapal curah harus benar-benar di perhatikan, apalagi bila muatan yang di angkutnya memiliki jenis muatan yang berbeda-beda maka kebersihan ruang muat harus benar-benar di perhatikan. Apabila kita akan memuat muatan yang berbeda dari muatan sebelumnya maka kita harus memastikan bahwa ruang muat tersebut harus benar-benar bersih agar muatan yang sebelumnya tidak tercampur dengan muatan yang akan di muatnya lagi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari muatan barunya. Oleh karena itulah dengan penyediaan ruang muat yang baik maka muatan juga akan terawat dengan baik.

Biasanya dalam perjanjian penyewaan (*charter party*) ruang muat di siapkan oleh pihak pencharter, tetapi masalah tanggungjawab dalam hal persiapan dan perawatan ruang muat tetap di laksanakan oleh *crew* kapal.

Masalah-masalah yang sering timbul yang berkaitan dengan ruang muat adalah penundaan pada saat akan melakukan pemuatan yang di sebabkan karena

kurang siapnya ruang muat yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena hal ini dapat merugikan bagi pihak-pihak yang terkait. Untuk itu dalam pelaksanaan pembersihan ruang muat, harus di laksanakan secara maksimal dan teliti oleh *crew* yang mengerjakannya, sehingga ruang muat akan benar-benar siap untuk di muat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek di atas kapal MV. LUMOSO SURYA, beberapa kali kapal mengalami penundaan untuk memuat yang di sebabkan kurang bersihnya ruang muat. Hal ini terjadi karena kurang trampilnya anak buah kapal (ABK) dan kurang telitinya pengecekan setelah melakukan *cleaning* palka. Hal lain yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan *cleaning* adalah kurangnya waktu dalam melaksanakan pembersihan, karena jarak yang di tempuh dari pelabuhan bongkar kepelabuhan muat terlalu dekat. Hal-hal tersebut tentunya tidak dapat di biarkan begitu saja, karena hal ini dapat merugikan perusahaan pelayaran. Oleh karena itulah penulis memilih judul :

**“ MENINGKATKAN PERSIAPAN RUANG MUAT PADA KAPAL
MV. LUMOSO SURYA UNTUK KELANCARAN PENGOPERASIAN
KAPAL ”**

B. Batasan Masalah

Apabila di tinjau dari berbagai aspek yang berhubungan dengan masalah persiapan ruang muat, maka akan di dapatkan bermacam-macam faktor dan masalah-masalah yang mempengaruhinya. Mengingat terlalu banyaknya masalah yang akan timbul di dalam pembuatan penelitian ini serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan observasi, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup dalam masalah skripsi ini, sehingga dalam pembahasannya akan lebih spesifik dan lebih terarah serta pembahasannya tidak terlalu melebar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok masalah yang berkaitan dengan ruang muat pada kapal MV. LUMOSO SURYA, adapun pokok masalah tersebut adalah :

1. Dampak apa saja yang terjadi akibat kurang siapnya ruang muat pada kapal MV. LUMOSO SURYA?
2. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan persiapan ruang muat pada MV. LUMOSO SURYA?

Sangat penting untuk mengangkat masalah ini, agar dapat di peroleh pemecahan dari setiap masalah yang timbul.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memecahkan dari setiap masalah yang sering terjadi pada saat melakukan pembersihan ruang palka, sehingga proses pemuatan akan dapat berjalan dengan lancar dan kapal tidak akan mengalami kegagalan pada saat di lakukan pengecekan kualitas ruang muat oleh *surveyor*.
- b. Dengan adanya teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah tersebut maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas kerja para ABK (Anak Buah Kapal) dalam melaksanakan pembersihan ruang muat serta bagi perwira juga agar dapat lebih teliti lagi pada saat melaksanakan pengecekan ruang muat setelah di bersihkan, sehingga perwira tahu bahwa ruang muat tersebut benar-benar bersih dan siap untuk di muati muatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dengan adanya teori-teori yang relevan dalam pembuatan penelitian ini maka dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai cara-cara pembersihan palka yang baik.
- b. Memberikan gambaran yang lebih jauh mengenai cara pembersihan ruang muat cargo yang baik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini dan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, maka dalam penulisannya, skripsi ini akan di buat dalam beberapa bab dan tiap bab akan di bagi sub bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang dan alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga nantinya dari teori-teori tersebut akan di temukan pokok masalah dan pemecahannya. Tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran juga diambil mengenai masalah yang sering timbul dan berkaitan dengan ruang muat di ataskapal MV. LUMOSO SURYA.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di jelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, serta tehnik analisis yang menerangkan tentang

metode yang di gunakan untuk menganalisa data yang di peroleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di paparkan mengenai masalah yang telah terjadi selama penulis melakukan praktek di atas kapal, yaitu kapal mengalami penundaan pemuatan yang di karenakan kurang bersihnya ruang muat serta memberikan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Ketelitian para perwira dalam melakukan pemeriksaan ruang muat setelah selesai cleaning serta kesungguhan para crew dalam melaksanakan cleaning palka tersebut sangat dibutuhkan.

BAB V : PENUTUP

Setelah di lakukan pembahasan masalah dan menjelaskan mengenai teori-teori yang terkait, maka pada bab ini akan di ambil beberapa kesimpulan dari pembahasan masalah-masalah tersebut sertaakan di berikan juga saran yang dapat berguna bagi para pembaca pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi semua sumber bacaan yang menjadi acuan dalam pembuatan dan menyelesaikan skripsi ini.

LAMPIRAN

Berisi data-data yang akan di lampirkan.

